

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 HASIL**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Bank Muamalat Indonesia memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau pada 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia ini digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekian Muslim Indonesia (ICMI) dan juga pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari pemerintah Republik Indonesia. Sejak beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat ini terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *Multifinance* syariah (*Al-Ijarah Indonesia Finance*) yang seutuhnya menjadi terobosan di Indonesia.

Bank syariah ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pertumbuhan perbankan syariah ini tentu akan memicu timbulnya persaingan yang terjadi antar sesama bank. Adapun bank syariah ini sangat minim perhatian yang diberikan oleh pemerintah dibandingkan dengan bank konvensional yang dimana bank ini mampu dalam akses layanan yang dapat menarik perhatian masyarakat dibandingkan dengan bank

syariah. Oleh karena itu, bank syariah harus mampu mengurangi permasalahan yang ada di Indonesia terutama pada garis kemiskinan, ketimpangan, dan juga pengangguran. Mengenai kemiskinan di Indonesia, perlu adanya inklusi pada keuangan syariah yaitu pada bank syariah harus mampu memperbaiki inklusi keuangan dengan para bank syariah harus menginvestasi lebih sehingga peran keuangan syariah lebih mudah masuk ke segala penjuru tanah air dengan melalui manfaat digital berupa pelayanan transaksi yang dapat memudahkan nasabah. Yang pada akhirnya dapat menarik bank nasabah untuk menabung di bank syariah dan tentunya akan dapat mengurangi kemiskinan di Indonesia (Azis, 2019:45).

### **Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia**

#### **a. Visi**

Visi Bank Muamalat yaitu, menjadi Bank Syariah terbaik dan termasuk dengan 10 bank di Indonesia dengan eksistensi yang di akui ditingkat regional.

#### **b. Misi**

Misi Bank Muamalat yaitu, membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi yang inovatif,

untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

## 4.1.2 Analisis Data dan Hasil Penelitian

### 1. Statistic Deskriptif

Analisis deskriptif adalah Teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian sebagaimana bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang dikumpulkan (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.1 Hasil Uji Statistic Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Inflasi	20	1.33	4.37	2.6950	.91963
X2_Kurs	20	13.32	16.37	14.2523	.68203
X3_TBH	20	9.65	21.43	16.6790	3.00097
Y_DPK	20	31.82	42.34	37.0091	3.21059
Valid N (listwise)	20				

**Sumber :** Data sekunder diolah, 2022

#### a. Hasil statistic deskriptif variabel inflasi

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa inflasi terendah sebesar 1.33% dan yang tertinggi sebanyak 4.37% . Diketahui juga nilai rata-rata dari inflasi sebesar 2.6950 serta standar deviasi 0,91963.

b. Kurs

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa kurs terendah sebesar 13.32 dan yang tertinggi sebanyak 16.37 . Diketahui juga nilai rata-rata dari inflasi sebesar 14.2523 serta standar deviasi 0,68203.

c. Tingkat Bagi Hasil (TBH)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa tingkat bagi hasil terendah sebesar 9.65 dan yang tertinggi sebanyak 21.43 . Diketahui juga nilai rata-rata dari inflasi sebesar 16.6790 serta standar deviasi 3.00097.

d. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa dana pihak ketiga terendah sebesar 31.82 dan yang tertinggi sebanyak 42.43 . Diketahui juga nilai rata-rata dari inflasi sebesar 37.0091 serta standar deviasi 3.21059 .

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-smirnov*, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : data residual berdistribusi normal.

$H_a$  : data residual tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> \alpha$  (0,05) maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ , sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< \alpha$  (0,05) maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal.

**Tabel 4.2 Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.02733720
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.085
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.578
Asymp. Sig. (2-tailed)		.892

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber :** data sekunder diolah, 2022

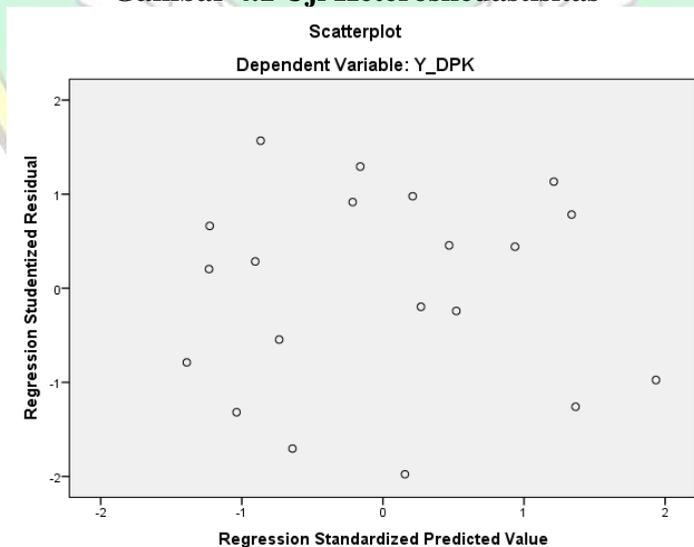
Tingkat signifikansi  $> 0,05$ . Jadi,  $0,578 > 0,05$  yang artinya data berdistribusi normal.

## b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bermaksud untuk menguji apakah pengamatan satu ke pengamatan lainnya dengan model regresi (Ghozali, 2018). Jika terjadi kesamaan maka disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan apabila tidak terjadi kesamaan maka disebut heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan model grafik (melihat pola titik-titik pada grafik regresi).

1. Apabila ada pola seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0. Penyebaran titik-titik dan tidak membentuk pola gelombang melebar dan kemudian menyempit kembali. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independent dalam model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi bisa dibilang baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen didalamnya atau variabel independen bersifat orthogonal. Multikolinearitas bisa dideteksi dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : tidak terjadi multikolinearitas.

$H_a$  : terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a. Apabila nilai VIF  $< 10$  dengan nilai  $> 0,10$  maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$  sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Apabila nilai VIF  $> 10$  dengan nilai  $< 0,10$  maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  sehingga dapat disimpulkn terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	50.249	14.866		3.380	.004		
	Inflasi	1.874	.826	.537	2.267	.038	.445	2.248
	Kurs	-1.381	.892	-.293	-1.549	.141	.695	1.440
	TBH	.084	.275	.078	.304	.756	.376	2.659

a. Dependent Variabel: DPK

**Sumber :** data sekunder diolah, 2022.

Jika VIF (*Variance Inflation Factor*) dibawah atau  $< 10$  dan *Tolerance Value* diatas  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

Interprestasinya :

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nila VIF variabel Inflasi (X1) adalah 2.248 variabel Kurs(X2) adalah 1.440 dan variabel Tingkat Bagi Hasil (X3) adalah 2.659  $< 10$  dann nilai Tolerance value 0,445  $> 0,1$  maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan yang menyatakan bahwa uji korelasi dilakukan guna mengetahui jika didalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif ataupun negative, antara data yang terdapat pada variabel-variabel penelitian. Standar dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi *Durbin Watson* (DW) yang dijelaskan dalam buku “*Discovering Statistic Using SPSS Third Edition*” oleh Field (2009) mengungkapkan bahwa nilai statistic

Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi sehingga nilai statistic Durbin-Watson diantara 1 sampai 3 dinyatakan tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dapat dengan standar keputusan sebagai berikut :

1. Jika  $DW < 1$  atau  $DW > 3$  maka terdapat autokorelasi dalam uji regresi linear.
2. Jika  $DW > 1$  atau  $DW < 3$  maka tidak terjadi autokorelasi dalam uji regresi linear.

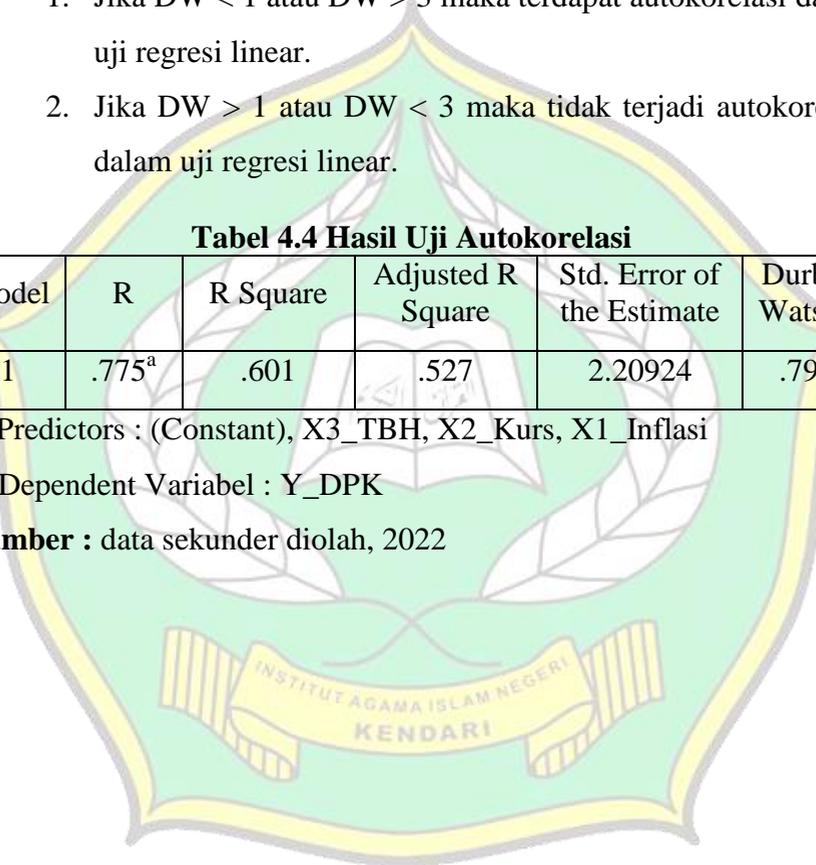
**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.775 <sup>a</sup>	.601	.527	2.20924	.795

a. Predictors : (Constant), X3\_TBH, X2\_Kurs, X1\_Inflasi

b. Dependent Variabel : Y\_DPK

**Sumber :** data sekunder diolah, 2022



### 3. Uji analisis regresi linear berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Tabel 4.5 Analisis regresi linear berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	g
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	50.249	14.866		3.380	.004
X1_Inflasi	1.874	.826	.537	2.267	.038
X2_Kurs	-1.381	.892	-.239	-	.141
X3_TBH	.084	.275	.078	1.549	.765
				.304	

a. Dependent Variable : Y\_DPK

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta (nilai  $\alpha$ ) sebesar 50.249 dan untuk Inflasi (nilai  $\beta$ ) sebesar 1.874 sementara Kurs (nilai  $\beta$ ) sebesar -1.381 serta Tingkat Bagi Hasil (nilai  $\beta$ ) sebesar .084 . sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 50.249 + 1.874X_1 - 1.381X_2 + .084X_3 + 14.866$$

Yang berarti :

- a. Nilai konstanta Dana Pihak Ketiga (Y) sebesar 50.249 yang menyatakan jika variable  $X_1, X_2, X_3$  sama dengan nol yaitu inflasi, kurs, dan tingkat bagi hasil maka dana pihak ketiga adalah sebesar 50.249.

- b. Koefisien X1 memiliki nilai positif sebesar 1.874 yang berarti jika inflasi mengalami kenaikan 1% maka dana pihak ketiga akan naik sebesar 1.874 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.
- c. Koefisien X2 sebesar -1.381 nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara variabel Kurs dan dana pihak ketiga. Yang berarti jika variabel kurs mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel dana pihak ketiga akan mengalami penurunan sebesar -1.381. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
- d. Koefisien X3 memiliki nilai positif sebesar .084 yang berarti jika tingkat bagi hasil mengalami kenaikan 1% maka dana pihak ketiga akan naik sebesar 1.874 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang ada didalam penelitian ini. Nilai koefisien determinan yaitu antara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat rendah. Pada uji koefisien determinan apabila variabel independent lebih dari dua, maka yang digunakan sebagai pengambilan keputusan yaitu pada nilai Adjusted  $R^2$ , jika nilai  $R^2$  mendekati satu, berarti

kemampuan variabel-variabel independent memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data *Cross Section* relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data *Time series* biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

**Tabel 4.6 Hasil Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 <sup>a</sup>	.061	.527	2.20924

a. Predictors : (Constant), X3\_TBH, X2\_Kurs, X1\_Inflasi

**sumber** : data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil olahan data regresi diatas, diperoleh hasil dari koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted  $R^2$ ) yaitu 0,527 hal ini berarti dana pihak ketiga dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, kurs dan tingkat bagi hasil sebesar 52,7% sedangkan sisanya 47,3% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

#### **b. Uji t**

Uji t dalam penelitian ini adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara parsial dalam menguraikan perilaku dependen (Ghozali, 2018),

pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau 5%.

Adapun kriteria sesuai dengan hipotesis yaitu :

1. Apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima.
2. Apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan signifikan :
  - a. Jika signifikan  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak.
  - b. Jika signifikan  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima.

**Table 4.7 Hasil Uji T Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50.249	14.866		3.380	.004
X1_Inflasi	1.874	.826	.537	2.267	.038
X2_Kurs	-1.381	.892	-.293	-1.549	.141
X3_TBH	.084	.275	.078	.304	.765

a. Dependent Variable : Y\_DPK

Berdasarkan coefficient diatas dapat dijelaskan :

a. Pengaruh X1 terhadap Y

Diketahui nilai koefisien regresi variabel inflasi (X1) adalah 1.874. Hasil regresi inflasi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2.267 > t_{tabel}$  2.119 dan hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0.038 < 0.05$  yang berarti inflasi berpengaruh secara parsial terhadap dana pihak ketiga.

b. Pengaruh X2 terhadap Y

Diketahui nilai koefisien regresi variabel kurs (X2) adalah -1.381. Hasil regresi inflasi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1.549 < t_{tabel}$  2.119 dan hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0.141 > 0.05$  yang berarti kurs tidak berpengaruh secara parsial terhadap dana pihak ketiga.

c. Pengaruh X3 terhadap Y

Diketahui nilai koefisien regresi variabel tingkat bagi hasil (X3) adalah 0.084. Hasil regresi inflasi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $.304 < t_{tabel}$  2.119 dan hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0.765 > 0.05$  yang berarti tingkat bagi hasil tidak berpengaruh secara parsial terhadap dana pihak ketiga.

c. Uji f

Uji f dilakukan untuk mengetahui variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan, atau untuk mengetahui apakah

model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Adapun taraf signifikan yang dipakai yaitu 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , dengan kriteria pengujian :

1. Apabila  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
2. Apabila  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Penentuan tabel distribusi F dicari menggunakan tingkat signifikansi 5%.

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(k; n-k) \\ &= F(3; 20-3) \\ &= F(3; 17) = 3,20. \end{aligned}$$

Hasil yang diperoleh untuk F-tabel sebesar 3,20.

**Tabel 4.8 Hasil Uji f  
Anova<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117.758	3	39.253	8.042	.002 <sup>b</sup>
	Residual	78.092	16	4.881		
	Total	195.849	19			

a. Dependent Variabel : Y\_DPK

b. Predictors : (Constant), X3\_TBH, X2\_Kurs, X1\_Inflasi

**Sumber :** data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,002 < 0,05$  dan nilai F hitung  $8.042 > F$  table 3,24 sehingga dapat disimpulkan pengaruh X1, X2 dan X3 berpengaruh secara simultan terhadap Y.

## 4.2 PEMBAHASAN

### 4.2.1. Pengaruh variabel Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga

Hasil perhitungan X1 terhadap Y yang menyatakan bahwa nilai signifikan variabel inflasi sebesar 0,038 signifikan pada tingkat kepercayaan 0,05 dan besar koefisien regresi inflasi adalah 1.874 dan  $t_{hitung} 2.267 > t_{table} 2.119$ . Maka dapat disimpulkan variabel inflasi berpengaruh secara parsial terhadap dana pihak ketiga di bank muamalat Indonesia.

Koefisien regresi variabel inflasi bernilai positif 1.874 yang artinya pada saat inflasi naik maka dana pihak ketiga juga akan mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya, hal ini tidak sesuai dengan teori inflasi, dengan adanya inflasi tinggi akan menyebabkan daya beli masyarakat berkurang atau semakin rendah. Pada saat inflasi, masyarakat cenderung akan menarik dana yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Abida Muttaqiena (2013) yang menyatakan bahwa inflasi IHK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap DPK perbankan syariah dengan arah koefisien negatif.

#### 4.2.2. Pengaruh variabel Kurs terhadap Dana Pihak Ketiga

Hasil perhitungan  $X^2$  terhadap  $Y$  yang menyatakan bahwa nilai signifikan variabel kurs sebesar 0,141 signifikan pada tingkat kepercayaan 0,05 dan besar koefisien regresi kurs adalah -1.381 dan  $t_{hitung} -1.549 < t_{table} 2.119$ . Maka dapat disimpulkan variabel kurs tidak berpengaruh secara parsial terhadap dana pihak ketiga di bank muamalat Indonesia.

Koefisien regresi variabel kurs bernilai negatif sebesar -1.381 yang artinya pada saat kurs dollar naik maka dana pihak ketiga akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Kenyataan ini sesuai dengan teori permintaan dimana jika kurs dollar meningkat (rupiah melemah) maka dana pihak ketiga akan menurun. Mata uang yang menurun akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah. Masyarakat juga akan menarik dananya dipebankan untuk mengatasi masalah permodalan, sehingga meningkatnya kurs dollar (rupiah melemah) akan berdampak pada dana pihak ketiga.

Hal ini sesuai dengan penelitian Roosyidah (2020) bahwa kurs dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK, namun jangka dalam Panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPK.

#### **4.2.3. Pengaruh variabel Tingkat Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga**

Hasil perhitungan  $X_3$  terhadap  $Y$  yang menyatakan bahwa nilai signifikan variabel tingkat bagi hasil (TBH) sebesar 0,765 signifikan pada tingkat kepercayaan 0,05 dan besar koefisien regresi inflasi adalah 0,084 dan  $t_{hitung} 0,034 < t_{table} 2.119$ . Maka dapat disimpulkan variabel tingkat bagi hasil tidak berpengaruh secara parsial terhadap dana pihak ketiga di bank muamalat Indonesia.

Hal ini sesuai dengan penelitian Eliana (2021) bahwa bagi hasil tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga, yang dapat dilakukan bank syariah dalam meningkatkan dana pihak ketiga yaitu meningkatkan kinerja kepada sector riil sehingga pendapatan masyarakat meningkat dan dapat menyisihkan Sebagian pendapatan untuk saving.

#### **4.2.4. Pengaruh Inflasi, Kurs dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga**

Berdasarkan uji F secara simultan variabel inflasi, kurs dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga di Bank Muamalat Indonesia. Uji f menghasilkan  $f_{hitung}$  sebesar 8.042 dan  $f_{table} 3,24$  dengan nilai signifikan 0,002. Signifikansi  $t_{table} anova 0,002 < 0,05$  dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Ada pengaruh antara inflasi, kurs dan tingkat bagi hasil

secara simultan terhadap dana pihak ketiga di BMI. Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti.

